



# ORAS PANTUN

LITERASI DIGITAL



Lilik BW, Frida K.P., dkk.

# **CORPUS PANTUN**

## **Literasi Digital**

### **Penulis:**

Lilie Budiastuti Wiratmo, Frida K. Poerbantoro, Olivia  
Lewi Pramesti, Rose Emmaria Tarigan, Sri Astuty, Yanti  
Dwi Astuti, Anisa Setya Arifina, Djulas Setiawati, Al Musa  
Karim, Clara Novita Anggraini, Fatmawati Moekahar,  
Fransiska Desiana Setyaningsih, Ida Ri'aeni, Rita Gani,  
Rendra Widyatama, Nur Aini Shofiya Asy'ari, Novi Kurnia,  
Siswantini Amihardja, Nurhanna Marantika, Meilani  
Dhamayanti, Luthfi Ulfa Ni'amah

### **PENERBIT:**



**CORPUS PANTUN**  
**Literasi Digital**

*Copyright*@Tiga Serenada dan Japelidi  
Cetakan Pertama, Oktober 2022  
QRCBN: 62-1410-3390-717  
Ukuran: 13 x 18 cm; x + 159 halaman

**PENULIS:**

Liliek Budiastuti Wiratmo, Frida K. Poerbantoro, Olivia Lewi Pramesti,  
Rose Emmaria Tarigan, Sri Astuty, Yanti Dwi Astuti, Anisa Setya Arifina,  
Djulas Setiawati, Al Musa Karim, Clara Novita Anggraini, Fatmawati  
Moekahar, Fransiska Desiana Setyaningsih, Ida Ri'aeni, Rita Gani, Rendra  
Widyatama, Nur Aini Shofiya Asy'ari, Novi Kurnia, Siswantini  
Amihardja, Nurhanna Marantika, Meilani Dhamayanti, Luthfi Ulfa  
Ni'amah

**PERANCANG SAMPUL & PENATA LETAK:**

Rayan Afif

Diterbitkan oleh Penerbit Tiga Serenada,  
Jl. Bukit Berbunga No. 102, Kota Batu.  
Email TigaSerenada@gmail.com

*Hak Cipta dilindungi Undang-Undang, dilarang memperbanyak Sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis. Isi diluar tanggung jawab percetakan dan penerbitan.*

## KESAN-KESAN

Suatu kegembiraan ketika di akhir tahun 2020, pantun ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda (*intangible heritage*) oleh The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Kita mewarisi tradisi pantun dalam berbagai bentuk dan cara. Pantun diajarkan, dibacakan, dilombakan, dinyanyikan, diciptakan, dan lain sebagainya. Saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku "Corpus Pantun" yang ditulis oleh 20 dosen Ilmu Komunikasi se-Indonesia. Melalui penulisan buku ini, saya berharap dapat ditiru oleh tenaga pendidik lainnya. Tentu saja ini sebagai upaya untuk melestarikan dan mempopulerkan pantun, khususnya kepada generasi muda. Semoga jerih payah ini bermanfaat bagi peningkatan literasi generasi muda kita dan menjadi bentuk ibadah yang diridhaiNya. Amin.

### **Taufiq Ismail, Sastrawan**

*Pagi hari kita makan duren  
Di tepi sawah ketika hujan lebat*

*Buku ini memang buku keren  
Ditulis oleh anak-anak muda hebat*

### **Jaya Suprana**

Ada upaya tak biasa yang dilakukan oleh beberapa dosen komunikasi di berbagai perguruan tinggi yang terhimpun dalam Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi). Mereka menggerakkan sebuah laku yang boleh jadi tak biasa. Sebab bisa jadi, pada zaman yang segalanya sudah begitu rupa menggoda seperti sekarang ini, masih didapati orang-orang yang percaya kepada pantun sebagai ruang ucap dan ungkap. Dalam hati, saya berbahagia dan tentu berbangga, masih ada orang-orang yang berkenan mengurus jalan-jalan sunyi serupa ini. Akan tetapi, memang sudah selayaknya pilihan jalan semacam ini perlu dihidupi. Oleh karena tentunya, jika masih didapati insan-insan yang rela meluangkan waktu, tenaga, pikiran, bahkan uang untuk laku semacam ini, saya kira dunia ini akan nampak punya spasi, masih punya jeda untuk sedikit menghindarkan dari keriuhan-keriuhan dan segala kesumpekan peristiwa di dunia yang kian entah ini.

Apalagi, upaya para dosen yang menghimpun pantun ini, berupaya memberikan suara atas berbagai laku gerakan literasi digital. Pantun di sini menjadi kendaraan, yang tidak hanya dikendarai oleh penulisnya semata, akan tetapi kendaraan itu berupaya sepenuhnya untuk diserahkan kepada para pembaca. Kemudian tentu menyilakan kepada mereka untuk mengendarainya, untuk menimbang pelbagai suara yang hendak disampaikan, kemudian dilakukan, ditanamkan dalam setiap gerak hidup yang ternyata telah begitu riuh dan tiada muara yang pasti itu.

**Setia Naka Andrian**, Pemukul huruf dan guru kecil pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang. Pernah mengikuti Residensi Sastrawan Berkarya ke Wilayah 3T dan Residensi Penulis Indonesia di Leiden Belanda

## SAPA PENERBIT

*Bissmillahirrohmanirohim,  
Alhamdulillahirobbilalaamiin*  
Salam Literasi Digital,

Para pembaca yang budiman, kami hadirkan dengan bahagia sebuah kumpulan tulisan yang diberi tajuk “CORPUS PANTUN LITERASI DIGITAL.”

Ide tulisan ini unik. Pantun dibuat secara tematik, yaitu tema Literasi Digital. Kami kira sejauh ini belum ada yang menerbitkan pantun tematik Literasi Digital seperti ini. Uniknya lagi, para penulisnya adalah dosen komunikasi di berbagai perguruan tinggi yang terhubung melalui komunitas Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi). Selain itu sebagian besar penulis adalah para narasumber dalam Gerakan Nasional Digital Literasi (GNDL) menuju Indonesia Makin Cakap Digital, program Kementerian Kominfo RI.

Selain penerbitan corpus ini mempertimbangkan berbagai keunikan itu, juga melihat isinya yang memuat misi menyebarkan 10 kompetensi literasi digital Japelidi dan empat pilar Literasi Digital berdasarkan kurikulum Kementerian Kominfo-Siberkreasi. Tiga Serenada merasa terhormat menjadi bagian kecil yang mendukung semangat baik para penulis dan Japelidi.

Sesuai dengan misi Tiga Serenada yang berkomitmen menerbitkan tulisan siapa saja, baik berdasarkan pengalaman, pemikiran, pandangan, maupun cipta karsa

yang bersumber dari hal-hal unik, maka corpus pantun yang ditulis oleh para pegiat Literasi Digital ini dianggap sesuai dengan misi Tiga Serenada tersebut.

Para pembaca yang Budiman, selamat menikmati...

Kota Batu, 19 Oktober 2022

**Direktur Tiga Serenada**

## TUTURAN KOORDINATOR JAPELIDI

Pantun adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak ditemukan di berbagai penjuru Indonesia. Bahasa yang digunakan untuk pantun pun beragam baik bahasa Indonesia, bahasa Melayu maupun berbagai bahasa daerah lainnya dengan sebutan yang juga beragam. *Patuntun* dianggap sebagai asal mula kata pantun berasal dari Bahasa Minangkabau. *Parikan* adalah sebutan untuk Pantun berbahasa Jawa. Sementara itu pantun berbahasa Sunda disebut *sesindiran*, sedangkan pantun berbahasa Batak dikenal sebagai *umpasa*.

Tak hanya ragam bahasanya, penggunaan pantun bisa bervariasi. Pantun bisa digunakan untuk upacara adat, hiburan, teka-teki, percintaan maupun penyampaian pesan bijak. Pantun juga luwes bisa disampaikan secara lisan maupun dalam bentuk tulisan dengan rumusan umum 1 bait pantun terdiri dari empat baris berirama. Biasanya baris 1 dan 2 disebut dengan sampiran sedangkan baris 3 dan 4 adalah isinya baik berupa peribahasa, sindiran, ajakan, teka-teki, maupun nasihat bijak.

Saat ini menyampaikan pantun menjadi salah satu tren baru dalam percakapan sehari-hari bahkan di kalangan anak muda. Pantun anak muda ini seringkali menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku dan bahkan terkadang dipadukan dengan bahasa Inggris seperti misalnya:

*Kakak sakit kena muntaber  
Telinganya layu bagai dijewer  
Jangan dipikir mulutku ember  
Sungguh I love you suerrrrr*



Pantun-pantun seperti ini selain tidak baku juga anonim, tidak diketahui siapa pengarangnya. Bahkan pantun-pantun tersebut seringkali tersebar begitu saja di berbagai media sosial dan aplikasi percakapan.

Sebagaimana pantun penting dan berarti dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari dari dulu hingga sekarang, pantun juga menjadi bagian dari kehidupan anggota Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi). Tak hanya berbalas pantun di aplikasi perbincangan, sebagian anggota Japelidi juga sering menyampaikan pantun di berbagai forum literasi digital baik tatap muka maupun melalui ruang digital. Biasanya pantun yang disampaikan anggota Japelidi berupa pantun nasehat dengan isi berbagai *tips* berupa ajakan atau pengingat untuk bijak menggunakan media digital, misalnya saja pantun yang saya buat berikut ini:

*Kasur empuk bergelimpang guling bantal  
Tak sabar untuk segera menjemput mimpi  
Yuk tingkatkan kompetensi literasi digital  
Bagi konten bermanfaat hindari rumpi*

Pantun-pantun seperti inilah yang sering dibuat oleh anggota Japelidi sehingga keinginan untuk menerbitkannya sebagai sebuah buku yang hadir di hadapan pembaca saat ini: *Corpus Pantun Literasi Digital*. Di dalam buku ini terdapat 217 pantun yang ditulis oleh 21 anggota Japelidi yang prosesnya dipimpin oleh Frida Kusumastuti.

Buku pantun ini adalah kerjasama kedua Japelidi dengan penerbit Tiga Serenada setelah sebelumnya Japelidi menerbitkan *Corpus Puisi Pandemi: Merajut Kata, Ilmu dan Hati*. Buku pantun ini adalah buku ke-23 yang diterbitkan

oleh Japelidi dengan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan sekaligus melengkapi beragam buku dan modul literasi digital, buku hasil riset, buku puisi, dan buku kolaborasi kampanye lawan hoaks pandemi.

Sebagaimana tujuan didirikannya Japelidi pada tahun 2017 untuk menjadi komunitas yang aktif dalam melakukan beragam kegiatan literasi digital, buku pantun literasi digital ini merupakan sumbangsih Japelidi untuk Indonesia. Dengan pantun, literasi digital bisa dijadikan bagian dari kehidupan sehari-hari yang tak hanya menyenangkan, namun juga bermanfaat.

Selamat membaca!

Yogyakarta, 17 September 2022

**Novi Kurnia**

Koordinator Nasional Japelidi

## KIDUNG PARA PENULIS

Literasi Digital dengan Pantun, mengapa tidak? Pantun adalah tradisi yang sudah disahkan oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada 17 Desember 2020. Pantun merupakan bentuk komunikasi lain yang disampaikan sebagai nasihat maupun “percakapan” pada situasi tertentu. Secara kontemporer pantun juga serasa menjadi hiburan, mencairkan suasana, dan juga pembicaraan yang singkat namun mengena.

Gagasan meluaskan literasi digital melalui pantun bermula dari pengalaman teman-teman Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) pada Gerakan Nasional Digital Literasi (GNDL) 2021 hingga 2022 ini. Sebagian besar anggota Japelidi yang diminta menjadi narasumber webinar GNDL, berinisiatif menggunakan pantun karya sendiri untuk membuka dan menutup sesi webinar. Selain bermaksud membangun suasana lebih cair, lebih mendekatkan diri dengan audiens, juga untuk membuat pesan Literasi Digital lebih mudah diingat. Sementara itu terlebih, program GNDL ini rencananya akan berlanjut hingga tahun 2024.

Nah, bermula dari itu maka mulailah Frida K. Poerbantoro dan Siswantini Amihardja memiliki ide mengumpulkan pantun teman-teman Japelidi saat webinar itu dalam sebuah buku. Alhamdulillah gayung bersambut. Saat ide itu ditawarkan melalui grup *online* Japelidi, bahkan anggota yang belum pernah menjadi narasumber pun antusias.

Kemudian dibuatlah undangan terbuka untuk bergabung dalam grup khusus. Grup khusus menjadi penting karena di sana setiap saat kami bisa saling lempar pantun, berbalas pantun, maupun saling memberi saran dan masukan. Semua penulis mengaku baru kali ini menerbitkan tulisan pantun. Awalnya ragu atau tidak percaya diri (*PD*). Namun bersyukur dengan keseruan belajar bersama di grup *online* yang dibentuk, akhirnya dengan keberanian yang kuat, niat yang semula sebagai selingan ditengah kesibukan sebagai dosen, terkumpulah 217 pantun.

Frida K. Poerbantoro dan Liliek Budiastuti Wiratmo kemudian mengelola pantun yang terkumpul untuk disusun hingga menjadi *dummy* buku *Corpus Pantun Literasi Digital* atau Kumpulan Tulisan Pantun Literasi Digital.

Dengan berbagai pertimbangan, bukan berdasarkan kualitas pantun, akhirnya urutan pantun ditentukan berdasarkan hal berikut:

1. Membuka kumpulan dengan pantun pantun yang dibuat berdasarkan 10 kompetensi literasi digital Japeli di yaitu mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi dan melakukan kolaborasi secara digital.
2. Urutan dilanjutkan dengan karya pantun yang dikelompokkan ke dalam empat pilar literasi digital (Budaya Bermedia Digital, Cakap Bermedia Digital, Aman Bermedia Digital, dan Etis Bermedia

Digital) sesuai dengan kurikulum Kemenkominfo-Siberkreasi yang digunakan sebagai pedoman GNDL Indonesia Makin Cakap Digital 2021-2024.

3. Selanjutnya pantun diurutkan berdasarkan urutan masuknya karya para penulis ke email grup seperti tercantum pada sampul corpus pantun ini. Dua penulis dengan cantik membuat pantun teka-teki literasi digital. Siapakah dia? Silahkan dibuka dulu Corpus ini yaa.

Ungkapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang berpartisipasi dan mendukung terbitnya Corpus Literasi Digital. Semoga dengan demikian para penulis dan Japelidi bisa menambah energi pada Gerakan Literasi Digital di Indonesia sembari melestarikan pantun.

**Salam dari semua penulis.**

## DAFTAR ISI

<b>KESAN-KESAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SAPA PENERBIT</b> .....	<b>iv</b>
<b>TUTURAN KOORDINATOR JAPELIDI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KIDUNG PENULIS</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>KARYA PANTUN</b>	
Lilieki Budiastuti Wiratmo .....	1
Frida K. Poerbantoro .....	10
Olivia Lewi Pramesti .....	21
Rose Emmaria Tarigan .....	27
Sri Astuty .....	36
Yanti Dwi Astuti .....	42
Anisa Setya Arifina .....	48
Djulas Setiawati .....	59
Al Musa Karim .....	69
Clara Novita Anggraini .....	75
Fatmawati Moekahar .....	79
Fransiska Desiana Setyaningsih .....	83
Ida Ri'aeni .....	91
Rita Gani .....	96

Rendra Widyatama .....	105
Nur Aini Shofiya Asy'ari .....	121
Siswantini Amihardja .....	127
Meilani Dhamayanti .....	135
Novi Kurnia .....	142
Nurhanna Marantika .....	150
Luthfi Ulfa Ni'amah .....	156



## LILIEK BUDIASTUTI WIRATMO

Lahir di Solo, 5 Januari 1962. Lulusan Prodi Informasi dan Humas, Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital. Mengenyam pendidikan SD hingga SMA di beberapa kota di Sumatera Selatan. Lingkungan tersebut membuatnya dekat dengan sastra Melayu termasuk pantun. Menggubah pantun dengan tema Literasi Digital menjadikan pengalaman seru yang menantang karena menjuvik kembali ingatan tentang pantun. Beberapa puisinya di muat dalam Antologi "COMAR's Puisi Ronderu Mendup Kaba, Antu, dan Hot" bersama-sama anggota Japeloidan "Membaca Ronderu dengan Puisi" yang di luncurkan Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman. Bersama suami, Sigit Wiratmo, mendirikan "Klubnya Korano" (berbahasa Jawa).



## Mengakses

*Menanam pala di Kotabaru  
Jangan pula bawa ke Kenya  
Bila sanak punya gawai baru  
Baik cermati petunjuknya*

*Air laut dijemur hingga mengkristal  
Jadilah garam menyedap masakan  
Banyak tawaran aplikasi digital  
Tajamkan pikir tahan bujukan*

## Memverifikasi

*Kail mengait si ikan buntal  
Kena racunnya matilah daya  
Hati-hati bertransaksi digital  
Agar tak mudah terpedaya*

*Mematut diri menggantung angon  
Berharap sun pujaan hati  
Bila tak ingin dapat halangan  
Pilih game online dengan hati-hati*

## Berpartisipasi

Martabak tamba martabak kubang  
Dimakan bersama kawan di bendungan  
Agar literasi digital terus berkembang  
mari kita bergandeng tangan

Serampang duabelas tariea rakyat  
Ditarikan gadis muda betia  
Agar tak menyesal sepanjang hayat  
Orang tua harus mengelia

Padi di Jawa itu pantun  
Kalau sirih disebut gantal  
Japelidiers pandai mengubah pantun  
Dengan tema literasi digital

## Menyeleksi

Tari serimpi tari bedaya  
Ditampilkan di depan raja  
Agar kita lebih berdaya  
Usah percaya sembarang saja

Kerupuk gendar darilah beras  
Dikudap kerabat di hari raya  
Bila ingin warta nan berbas  
Pilih sumber yang terpercaya

## Aman Digital

Kapas dipintal anak dagang  
Bakal kerudung permaisuri  
Kendati diri harus dipegang  
Bila tak ingin data dicuri

Kedondong jangan disapu  
Tak elok pula taruh di bantal  
Kalau diri tak mau tertipu  
Kenali baik platform digital

## Kolaborasi

Kue basah itulah bolu  
Anak katak itu berudu  
literasi digital amatlah perlu  
itu alasan kita berpadu

Loenpie Mbakliek isinya rebung  
Rebung diiris takanna lida  
Agar jaringan tetap terhubung  
Baik berhimpun di Japelidi

## Memproduksi

Bola beket bukan bola kasti  
Dibeli kakek di Bekasi  
Bila ingin hidup berarti  
Buat konten yang mengedukasi

Tebang-tebang tebu  
Jangan tertebang di bukunya  
Agar karya menjadi ilmu  
Tetaplah ingat batas etikanya

Bedincak tarian Bangka  
Serampang duabelas dari Bengkulu  
Bagai jumpa bertatap muka  
Etika di medsos pun jaga selalu

## Aman Digital

Ke pasar pagi beli ketela  
Kudapan petang paka kapitan  
Bila tak ingin diri tercela  
Tak perlu umbar segala umpatan

Biangtala turus laksana jawita  
Menambah tidak sang cakrawala  
Pastikan aman akun kita  
Ganti sandinya secara berkala

Datuk Meringgit anaksir Siti Murbaya  
Ia bersaing dengan Syaiful Bahri  
bila tak ingin kena bahaya  
Harus ketat lindungi data diri





### **FRIDA K. POERBANTORO**

kelahiran Malang, bekerja sebagai dosen IKOM Universitas Muhammadiyah Malang, tim kerja Lembaga Kebudayaan UMM. Aktivitas di luar kampus bersama JARUJDI melakukan riset Literasi Digital (2018 dan 2020), kampanye melawan Hoaks Covid19 (2020), penulisan modul Literasi Digital (2021 dan 2022) sebagai narasumber Gerakan Nasional Digital Literas (GNLDI) Kementerian Info- dan Komunikasi (2021 dan 2022) dan Penguatan Literasi Digital untuk Generasi Muda di Indonesia Timu (2022). Bersama MAI NDC aktif di program Literasi Kata untuk Guru SMP dan SMA (2021), Literasi Kata untuk Lansia (2021), dan riset (2022). Buku terbitan yang ditulis mandiri adalah *Angle dan Caption* (2021), *Book Chapter* terbit dalam modul *E-Is Bermedia Digital* (2021), buku *inovasi Komunikasi Kesehatan* (2022), dan modul *Lentera Literasi Digital untuk Generasi Muda di Indonesia* (2022). Bersama rekan-rekan telah merevisi buku *antologi CORPUS Pusi: Pandemi Merajut Kota Baru dan Hari* (2020), *song Arsava* (2021), dan *Hujan Sebelum Medan* (2022). Bisa dihubungi melalui frida.kusumahadi@um.ac.id atau di IG: fr.kusumahadi27

## Literasi Digital Netizen Indonesia

Garut memiliki Telaga Bodas  
Kutai Kartanegara punya penangkaran pesut  
Netizen Indonesia harus cerdas  
Biar tidak mudah dihasut

Yogyakarta memiliki pantai Parangtritis  
Pantai Pulau Merah di Banyuwangi  
Netizen Indonesia harus kritis  
Biar tidak mudah dibohongi

Sabtu pagi menuju Kendari  
Oleh-olehnya gula kelapa  
Literasi digital bikin percaya diri  
Indonesia berani tampil mengapa

Siang-siang jalan ke Kediri  
Lewat Kasembon waktu lebih cepat  
Literasi digital sebagai bekal diri  
Teruslah belajar selagi sempat

## Cakap Bermedia Digital

Makan ikan sambalnya terasi  
Penutupnya potongan buah pepaya  
Jual beli barang dengan aplikasi  
Pastikan pembayaran yang terpercaya

Makan ikan sambalnya terasi  
Potongan buah semangka penutupnya  
Pilih media online yang terverifikasi  
Pastikan ada daftar pengelolanya

Tawangmangu tempat produksi minyak atsiri  
Berkunjunglah jikalau sempat  
Lacak informasi melalui mesin pencari  
Kenali kata kunci yang tepat

Rempah-rempah sumber minyak atsiri  
Tersedia melimpah dan diolah di Batujajar  
Bila belum piawai gunakan mesin pencari  
Jangan cagga terus belajar

## Budaya Bermedia Digital

*Indonesia kaya ragam budaya  
Ratusan bahasa, dongeng dan tarian  
Bikin konten sebagai karya  
Jangan sampai memecah persatuan*

*Indonesia punya bermacam-macam budaya  
Ratusan bahasa, dongeng dan tarian  
Sebagai bangsa negeri nan kaya  
Bikin konten hormati keberagaman*

Bahasa menunjukkan sebuah bangsa  
Berpantun menghaluskan budi pekerti  
Teknologi berganti di setiap masa  
Literasi digital sungguh berarti

Bahasa menunjukkan sebuah bangsa  
Berpantun menghaluskan budi pekerti  
Digital menghubungkan berbagai nusa  
Keutuhan NKRI selata dihormati

## Etis Bermedia Digital

*Jalan-jalan ke Kota Makassar  
Bertari di sepanjang pantai Losari  
Jangan unggah kata-kata kasar  
Jika tidak ingin sesali diri*

*Jalan-jalan ke Kota Makassar  
Makan siang di warung Pengkep  
Jika tau tetap berkata kasar  
Awat saja nanti pada ditangkap*



Menuntut ilmu hingga ke China  
Meski jauh tetap semangat  
Godaan hoaks ada di manemana  
Abaikan saja agar tidak tersengat

Menuntut ilmu hingga ke China  
Meski jauh tidak kendurkan niat  
Jika gemar mencaci dan menghina  
Awat WITE bisa menjerat

## Aman Bermedia Digital

Bermain bola kaki di lapangan  
Bermain lompat tali di halaman  
Melengkapi akun jangan sembarangan  
Data pribadi pastikan aman

Bermain bola kaki di lapangan  
Bermain lompat tali di halaman  
Jangan tinggalkan jejak serampangan  
Bisa-bisa juga merugikan teman

Sarapan buah apel manalagi  
Sambil baca koran pagi  
Bila tak ingin data pribadi bocor lagi  
Seleksilah data yang akan dibagi

Sarapan buah apel manalagi  
Sembari melihat berita di televisi  
Segala tentang anak selalu dibagi  
Hati-hati melanggar privasi



### **OLIVIA LEWI PRAMESTI, MA.**

Dosen KOM FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Lulus S2 IKOM UGM, Minat riset di bidang jurnalisme, hukum & media, keres media beberapa karya Media Terpapar "Media Terpapar: Boyong-Boyong Pemilik dalam Pemberitaan Pemilu 2014 (2015-III A Foundation dan Masyarakat Peduli Media)", "Modul Pelatihan Jurnalisisme Online: Jurnalisisme Online Memberi Bobot Publik" (2016-Diği Journalism UGM-III A Foundation), "Inspirasi Arungi Berbagi Kisah Sukses Penerbitan Hidayat (2016-LAJY), Kualitas Jurnalisisme Publik di Media Online: Kasus Indonesia (Editor (2017-Cadiah Media University Press-Diği Journalism UGM), Literasi Media & Informasi dan Citizenship (2018-Universitas Atma Jaya Yogyakarta) Jaringan Penggiat Literasi Digital (Japeid) & Berkasasi, Demokrasi Demand di Era Digital (GNDL & Berkasasi 2019), How Trends Shape The Media Landscape Malaysia Indonesia (Universiti Pendidikan Sultan Idris Tanjong Malin Perak 2021), E-mail: olivia.lewi@ujaya.ac.id

Hujan deras, esaknya makan singkong  
Rasanya gurih buat perut kenyang  
Anak muda harus melawan berita bohong  
Jangan semata hanya begadang

Orang Indonesia melanglang buana  
Bukan hendak mengambil banas  
Kalau tak ingin terjerat pidana  
Pikir dahulu sebelum posting di medsos

Nonton film sambil nyemil tumpukan dari Surabaya  
Jangan lupa siapkan kopi sepuas  
Agia terus aman di dunia maya?  
Nilai-nilai Pancasila harus jadi kunci

Pagi hari sarapan roti  
Perut kenyang, tubuh berisi  
Agar hati gembira dan penuh arti  
Harus cerdas pilih informasi

*Menikmati malam di Bekasi  
Bersama kekasih aniknya taxi  
Agar dompet digital aman dan terus terisi  
Tolak tipu-tipu dalam bertransaksi*

*Cinta abadi tujuan dua sejoli  
Menyatukan perbedaan dalam ikatan di Alhambra  
Agar bubungan langgeng dan saling peduli  
Jangan mudah terhasut penipuan berkedok asmara*

Anak sehat jasmani rohani  
Konsumsi makanan sehat bukan untuk trofi  
Berikan edukasi digital sedari dini  
Agar tak mudah terpepar pornografi

Membeli benang di Bekasi  
Setelah membaca advertensi  
Agar tak mudah terhasut dan terprovokasi  
Banyaklah membaca berbagai referensi



Hendak bertibur ke Norwegia  
Siapkan dandanan yang sepatutnya  
lagi hidup tenang dan bahagia  
Pilih konten positif itu jawabannya

Beli sepatu mereknya kickers  
Warnanya pilih yang merah menyala  
Agar perangkat aman dari si hackers  
Jangan lupa ubah password secara berkala



### **ROSE EMMARIA TARIGAN**

Lahir pada 29 Juni 1968 berasal dari salah satu daerah di Sumatera Utara. Profesi sebagai dosen mengajar di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan, Karawang sejak tahun 2007 hingga sekarang. Penulis juga aktif sebagai anggota di Jaringan Riset Literasi Digital (Jadeliid) sejak tahun 2021. Menulis sebagai jurnalis sumber dan peneliti terkait literasi media, menjadi konsultan penulis dan beberapa tulisan sudah dimuat di beberapa jurnal nasional terakreditasi dan non-akreditasi.

Melayan melaut membawa jering  
Tak lupa membawa bekal sebakul bakmi  
Anak sekolah terbiasa belajar daring  
Itu hikmah positif dari pandemi

Media online, media daring  
Walaupun jelek tetap disukai sama si dia  
Kalau mau bisnis secara daring  
Jangan lupa wajib melek media

Buah mangga buah kedondong  
Bunga kapas dipintal dijadikan benang  
Kalau investasi jangan pilih yang bodong  
Syaratnya melek media digital dong

Sekarang zaman serba digital  
Gagal panen namanya paceklik  
Kalau bermain di media digital  
Bedakan ranah privat dan publik

Mudik lebaran menuju Boentel  
Membawa serta segepok tidi  
Aktifis literasi digital emang mantul  
Dimana lagi kalau bukan di Japetidi

Olah raga boxing untuk kesehatan  
Biasa beropini kegiatan di media sosial  
Hindari doxing terhindar hukuman  
Hati-hati kejahatan di media sosial

Musik ditiup namanya terompet  
Anak pak lurah Bernama Very  
Jangan lupa isiin dompet  
Kalau belanja Cash on Delivery

Buah duren buah kemiri  
Anak muda melakukan aksi sosial  
Jangan lupa mengendalikan diri  
Kalau bermain media sosial

Anak Semar namanya Bagong  
Kalau belajar haruslah total  
Hoaks itu berita bohong  
Bila disebar akibatnya fatal

Bantuan pemerintah namanya bansos  
Tidak suka bergaul namanya asos  
Kalau tidak mau di-bully di medsos  
Jangan coba-coba untuk pansos

Generasi milenial bermata pantun  
Emak-emak suka rujuk petis  
Walaupun menyenangkan tetaplah santun  
Gunakan media sosial secara etis

Pemerintah membagikan bansos  
Menunaikan ibadah haji ke Kota Mekah  
Hendaklah bijak menggunakan medsos  
Agar media sosial membawa berkah



Anak-anak bermain di samping kali  
Kadang main boreng di rumah si Rubi  
Sudah diberi ansehat berulang kali  
Jangan sebar bohong nanti rugi

Kalau ke sawah hati-hati ada lintah  
Bunga kapas diolah lalu dipintal  
Kita sukseskan program pemerintah  
Mari budayakan literasi digital



## **SRI ASTUTY**

Staf pendidik pada FISIP Unesa & tas Lampung Manikurat (ULM). Berkeahlinasian. Pernah menjadi komisioner KPU Kabupaten Barito Selatan 2006-2009. Beberapa aktivitas organisasi saat ini terdapat pada RP ASPIKOM, Japeidi, Melawan MAHINDO. Beberapa tulisan terdapat dalam buku-buku keabadian diantaranya *Disseminasi Komunikasi & Kelembutan Lokal Seri Jalan Seri 2 (2018)*, *Kolaborasi Lowan (Hokus) COVID-19: Kompornye, Hise!, dan Pengalangan Japeidi di Tengah Pandemi (2020)*, *Lowan Pandemi Covid-19: Percepatan Pendidikan, Kebijakan, dan Implikasi Sosial (2021)*, *Modul Amon Benmedia Digital (2021)*, *Modul Literasi Literasi Digital untuk Generasi Muda di Indonesia (Tirun) (2022)*. Ia dapat dihubungi melalui email [astutyari@oisyahendri.com](mailto:astutyari@oisyahendri.com).

Bunga mawar bunga melati  
Ialah berseri harum mewangi  
Warga Indonesia masih rendah literasi  
Cakap digital jadi kunci

Mawar indah namun berduri  
Tak elok jika ditusuk ke hati  
Untuk aman dan nyaman online transaksi  
Jangan lupa jaga data diri

Jambu biji jambu bali  
Enak dimakan di pinggir kali  
Jika bocor data pribadi  
Artinya kita lupa jaga privasi

Jalan-jalan ke pasar kenduri  
Jangan lupa beli kain motif berseri  
Banyak-banyak install aplikasi  
Jangan lupa perkuat kata sandi

Buah duku berbiji setasih  
Berat rasa rindu ingin bertemu kekasih  
Biar perangkat digital tidak letih  
Virus malware harus bersih

Naik bis ke Kota Tegal  
Niat hati piknik membawa bekal  
Jika ke depan tak mau gagal  
Jangan lupa jaga rekam jejak digital

Buah duren buah rambutan  
Beramai-ramai hendak dimakan  
Dunia virtual penuh cobaan  
Tingkatkan etika digital kita jadi nyaman

Jalan-jalan ke Padang Pariaman  
Belanja batu ternyata dapat berlian  
Dunia digital anak penuh tantangan  
Masi rawat untuk masa depan

Naik beca naik kereta  
Berhenti sebentar untuk berkaca  
Bebas berekspresi boleh-boleh saja  
Jangan lupa hak digital orang lain juga ada

Sayur asem dicampur angka  
Ikan di kolam jangan dijala  
Posting sharing janganlah suka-suka  
Tepat dunia digital bukan hanya milik diri kita



### **YANTI DWI ASTUTI**

staf pengajar Fb, KOM di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menempuh S1 Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam di UIN Sukoharjo, S2 di IKOM UGM, saat ini sebagai Chief Editor Jurnal Komunikasi Profetik, aktivis LAPEL 31, dan Pusat Studi Digital dan Creative Movement. Minatannya pada kajian literasi digital, broadcasting, dan kajian media dan gender. Bersama tim pernah memenangkan hibah penelitian dan pendanaan seperti: Literasi Televisi bagi Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta (Diktis 2015), Generasi Digital Wanita Melawan Disaster Hoax Melalui Komunitas Kreatif (LPPM 2016) Persepsi Remaja Muslim Yogyakarta Terhadap Peredaran Hoaks di Media Sosial (Diktis 2017), Analisis Resepsi Hoaks dan Jejak Kecenderungan Kelangkaan Dosen Indonesia (Studi Pada Dosen Medan dan Bandung) (Diktis 2018) dan Penguatan Literasi Digital Pada Remaja Berbasis Masjid di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (Diktis 2019); semua hasil riset dan pengabdian tersebut sudah dipublikasikan dalam berbagai jurnal terakreditasi nasional, nasional dihubung melalui yanti.astuti@uin-suka.ac.id.



Beli kertas kuarto dua rim  
Pakai buat ngeprint makalah  
Cakap digital it s my dream  
Niscaya di dunia digital tidak bermasalah

Pergi ke Medan singgah di Stabat,  
Jangan lupa beli dodol pulut Langkat,  
Yaak. gunakan internet dengan bijak dan cermat,  
Insya Allah kita akan selamat

Pahlawan bangsa mengusir kolonial  
Negara Indonesia akhirnya merdeka  
Meskipun kita bertemu di dunia digital  
Tetap harus respek terapkan etika

Gurameh panggang di atas meja  
Kasih tudung saji hindari lalat  
Di dunia maya tetap beradab dan berbudaya  
Supaya terhindar dari kulant

Bunga mawar indah dan harum semerbak,  
Tapi sayang batangnya berduri,  
Di dunia maya banyak modus dan orang galak,  
Kita harus waspada jangan sampai data diri  
dicuri

Ke Jogja makan oseng mercoa kiki  
Makannya pake nasi anget ditemani gebetan  
Literasi digital itu merupakan skill  
Sehingga harus diajari dan diterapkan

Teatorn pergi perang naik mobil baja  
Supaya kuant terlindung dari musuh  
Kamu di medsos posting konten positif saja  
Supaya aman dari gaduh dan rusuh

Makan toagseng kambing sama nasi  
Jangantah lupa mencuci tangan  
Internet itu ladangnya Informasi  
Perbanyaklah wawasan daripada facebook-an

Pak tani hendak pergi membajak  
Sawah dibajak dengan kerbau  
Pergunakanlah medsos dengan bijak  
Karena medsos tajam ibarat pisau

Kelapa tua santannya kental  
Dipakai untuk merendang babat  
Kuatkanlah Kemampuan Literasi Digital  
Agar menjadi bangsa digital yang bermartabat

Terik matahari bikin dahaga dan gerah  
Minum air dingin biar segar dan hilang dahaganya  
Internet itu dapat menjadi anugerah  
Jika kita terapkan tatakrama dan etikanya



### **ANISA SETYA ARIFINA**

staff pengajar di Unve atas 100. Saat ini tinggal bersama keluarga kecilnya di Magelang. Seperti kebanyakan dosen lain, kesibukannya diisi dengan kegiatan tri Dharma Perguruan Tinggi. Literasi digital adalah bidang ilmu yang sedang ditekuni beberapa tahun belakangan. Namun ia tidak melupakan kecintaannya pada sastra Indonesia yang sudah tumbuh sejak di bangku SMA. Di tengah kesibukan, sesekali ia mencoba untuk puitis kembali lewat ungkapan-ungkapan di akun media sosialnya. Bukan apa-apa itu adalah caranya untuk melepas beban dari rutinitas dosen yang dituntut serba serius dan ilmiah. Bahkan kontrak di anisearifina.com/india.ac.id atau akun Instagramnya @camera. Ucidal jika berminat untuk kolaborasi dalam keperluan baik maupun non fisik.

Kuda lumping makan beling  
Tersesat karena malu bertanya  
Hei, terlalu banyak scrolling  
Nanti pusing kau dibuatnya

Lemari diberi kapur barus  
Ada petangi di langit jingga  
Daripada kau scrolling terus  
Lebih baik kita berolahraga



Makan bakmi makan bulgogi  
Radang gusi jadinya kalut  
Harus pahami sebelum berbagi  
Agar emosi tidak tersulut

Makan kecimping pakai piring  
Naik Mmax pergi ke Iraq  
lakukan saring sebelum sharing  
Hentikan hoax, sebarkan haq'  
'Haq dalam Bahasa Arab artinya kebenaran

Beli salak di Kediri  
Pulang ke Bandung memakat kain  
Jangan rusak citra diri  
Dengan merundung orang lain

Hati tersandung lalu terpincut  
Melihat denim harga milyar  
Merundung itu tindakan pengecut  
Apalagi anasim dari balik layar

Seorang deputi dan ikan halibut  
Bermain sandi dengan penuh curiga  
Selayaknya hati yang lembut  
Informasi pribadi perlu dijaga

Tanjakan dipenuhi daun beluntas  
Pemain futsal meniup klarinet  
Jauhkan dari jangkauan peretas  
Jangan asal bagi di internet

Bayangan pengasuh memakai harnet  
Ada warnet yang sangat ramai  
Jangan suka rusuh di internet  
Belajar netiket agar damai

Kedatangan tamu yang berdebat  
Pelajar pakai jaket dan prana  
Tarungkan egomu sebelum terlambat  
Kita belajar netiket bersama-sama

## Pantun teka-teki

Perempuan bermain di taman  
Membawa dua keranjang tomat  
Agar rumahmu tetap aman  
Berilah kunci yang kuat

Pak Mamat naik pitam  
Biar tehibur main karambol  
Dibuat dari - titik hitam  
Penyatuan angka, huruf & simbol

Yang terhormat tuan dan nyonya  
Jangan tergesa untuk hegang  
Semua perlu dibuat kembarannya  
Taruhlah kembaran di pintu belakang

Burung terbang mengepakkan sayap  
Di leheraya tergantung liontin  
Agar tidak terserang sayap  
lakukan ini secara rutin  
Kegiatan apakah ini?

Jawaban: Keamanan digital Seorang warga digital harus mengambil langkah-langkah protektif untuk mengamankan informasi-informasi pribadinya dengan membuat kata sandi yang sulit, perlindungan virus dan back-up data secara rutin

## Pantun teka-teki

Kakak adik yang budiman  
Keduanya memakai celemek berbintang  
Kita bisa merasa nyaman  
Dengan informasi yang terbeantang

Terdengar juga suara khatib  
Suaranya keras dan nyaring  
Kunciaya patuh dan tertib  
Hormati semua saat daring

Jawaban: Internet sehat Aktifitas manusia  
yang sedang melakukan kegiatan online secara  
tertib, baik, beretika sesuai norma-norma dan  
aturan yang berlaku.

## Pantun teka-teki

Kerah ayah dihiasi dasi  
Tangganya tidak sengaja tertiadih  
Aku digunakan untuk membatasi  
Agar matamu tidak pedih

Budi rajin sekali sehat  
Duduklah ia di transportasi  
Pikiran juga butuh rehat  
Di tengah gempuran informasi

Ali tidak mau berganti  
Bekerjalah ia di tambang  
Gunakan aku dengan hati-hati  
Untuk hidup yang seimbang

Apakah aku?



Jawaban: *Screen time*. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk menggunakan televisi, komputer, ponsel pintar, tablet digital, hingga video game *Screen time* perlu dibatasi untuk menjaga kesehatan mata dan kesehatan mental seseorang



### **DJULAS SETIAWATI**

adalah seorang ibu rumah tangga. Sementara ini tinggal di Magelang mendidik suami. Meskipun sudah tidak bekerja dan hanya tinggal berdua dengan suami, namun tidak pernah merasa kesedihan. Tentu saja banyak waktu luang apa lagi jika suami bekerja dan tidak ada kegiatan di luar rumah. Hobi beliau kebun, merajut tas, dan sesekali menuliskan a kathanya dalam tulisan pantun, puisi, serta kata mutiara. Kerjanya sebagai Ketua Dharma Wanita di Universitas Jidar bisa untuk menyelurkan hobi menulisnya dan dari sana banyak mendapat inspirasi. Dengan demikian tidak pernah kesedihan dan merasa diri lebih bermakna buat orang lain. Untuk koleksi merajutnya lewat akun Instagram @maltripidect atau bisa melalui email [esetiawati@maltripidect.com](mailto:esetiawati@maltripidect.com)

Sungguh cantik bunga seruni  
Patah arang jadi merana  
Sungguh hebat si gawai ini  
Segudang ilmu ada disana

Pancurkan air putar lah keran  
Pergi wisata naik kereta  
Gunakan gawai patuh aturan  
Untuk meraih cita cita

## Pantun teka-teki

*Ikan gurami ikan sepat  
Enaknya kalau di bakar  
Punya mata tak melihat  
Punya telinga tak mendengar*

*Naik bendi pergi ke desa  
Desa seberang terasa dekat  
Punya hati tapi tak merasa  
Punya jemari tak manfaat*

*Jawaban: Orang kecanduan gawai*

Ada biduk hendak merapat  
Pergi ke toko beli almari  
Santun di kalimat  
Sopan di jemari

Opor ayam berbumbu ketumbar  
Sembunyi dibalik pintu  
Jika hendak berkabar  
Hendaklah berbatas waktu

Di alun alun melihat pawai  
Arek Surabaya naik kereta  
Rambu tarangan bermain gawai  
Untuk si adek masih balita

Gelombang ombak menabrak karang  
Wangi semerbak si bunga melati  
Bukan tarang sembarang tarang  
Karena sayang si buah hati

Kalau sakit minumlah jamu  
Minum jamu sambil berpantun  
Laksana diri saat bertamu  
Ucapkan salam dengan santun

Minuman hangat rasanya serbat  
Lebih segar ditambah selasih  
Laksana kawan sahabat  
Penuh dengan emotikon kasih

## Pantun teka-teki

Sehat badan itu kasutan  
Gadis ayu pandang tak jemu  
Laksana kitab duaia  
Penub dengan ragam ilmu

Rumput liar tumbuh di pelataran  
Dibalik batu ada ular piton  
Laksana tempat penghiburan  
Penub canda guyon maton

Jawaban: internet sehat



Makan sayur campur ketupat  
Mengunyah dengan gigi geraham  
Gunakan whatsapp yang tak tepat  
Bisa timbulkan salah paham

Putus cinta tak perlu gusar  
Ke pasar membeli klepon  
Perihal samit perihal besar  
Kelarkan dengan telepon

## Pantun teka-teki

Cucu cantik sedang bergaya  
Pohon yang tinggi segera pangkas  
Beli kunci untuk rumah mayu  
Disimpanlah di dalam brangkas

Merah merona si pipi tumat  
Pagi pagi makan sup  
Haruslah rumit dalam memformat  
Agar aman dari penyusup

Jawaban: password yang rumit agar akun digital tetap aman



## **AL MUSA KARIM**

lahir di Kerinci tahun 1964. Mengenyam pendidikan Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada tahun 2002. Studi formalnya dilanjutkan ke jenjang Master tahun 2010 di kampus yang sama. Selama kuliah aktif mengikuti sejumlah kegiatan kemahasiswaan di lingkup fakultas. Penulis saat ini merupakan tenaga pendidik di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Teknologi Yogyakarta (UTM) sejak tahun 2017. Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkup Departemen Literasi Digital (Dape Id) baik kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, maupun pelatihan.

## Indonesia maju

Angsa bukan sembarang angsa  
Angsanya besar bulunya putih  
Bangsa bukan sembarang bangsa  
Bangsanya besar hatinya gigih

Angsa putih pandai berenang  
Gayanya cantik menarik hati  
Bangsa yang gigih tak akan meneng  
Bila tak berjuang terliterasi

Anak jambi main hape  
Danau sepin anaknya tenang  
(Danau Sipin airnya tenang)  
Anaknya tenang cantik ruponyo  
(airnya tenang cantik bentuknya)  
Kalau orang tua hati anak tenang  
(Kalau orang tua ingin hatinya tenang)  
mejago anak jangantah lupa  
(jangantah lupa mejaga anak)

Angso duo nomo pasaronyo  
(Angso Duo nama pasaranya)  
Tempat belanja di tepi Batanghari  
(Tempat belanja di tepi sungai Batanghari)  
Hopenyo anak banyak bahayo  
(dalam handphone anak banyak bahaya)  
Perlu di jaga dan diawasi  
(perlu dijaga dan diawasi)

Dulu warnet sekarang handphone  
Lelaki berjaket jaket berbulu  
Dipiaggi kolam memasang kail  
Akses internet tak seperti dulu  
Dahulu diam sekarang mobile

Pera berjaket sejurus santai  
Di saku jaket mengambil klepon  
Bahaya internet terus mengintai  
Dulu di warnet kini di handphone

literasi kerja bersama  
Embun pagi bening berkilat  
Segar dan murni di atas daun  
literasi bukan lah kerja kilat  
Hesitaya datang lambat laun

Embun pagi sebatas pagi  
Setelah siang hilanglah dia  
literasi bukan kerja sendiri  
Perlu dikejar bersama-sama

Selancar maya waspada  
Pergi kita melihat Badak  
Singgah sebentar di Angsana  
Kaum muda penuh gejolak  
Senang selancar di dunia maya

Badak liar cantik bercula  
Culanya satu kakoh menjulang  
Selancar maya jangan tertena  
Jadilah waspada berpikir panjang





### **CLARA NOVITA ANGGRAINI, S.I.KOM, M.A.**

Perempuan berdarah Palembang ini adalah Alumni Pascasarjana Ilmu Komunikasi UGM 2014 dan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro 2005. Iyanya yang pernah dibuat ancara lain "Akankah Bandung Semarang Menghilang Karena Rokok" di Radio BBC London siaran Indonesia (2007), "Saatnya Mahasiswa Berpolitik" di Media Indonesia (2008), "Sekolah Bisa Atas Dampak Buruk Televisi Pada Anak" di Lombok Rokok (2013) dan tesis berjudul "Literasi Media Baru dan Penyebaran Informasi Hoax" (2016). Pada 2018 ia membuat Gerakan Literasi Media melalui akun facebook dan instagram @literasi.mediaclara. Saat ini, ia tergabung mengerjakan program bertajuk #GuruLiterasiDigital, merupakan anggota JAPALDI dan berprofesi sebagai Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FKIS Telkom University.

## Tema: #kesadaranbermedia

Mengakses media ada prinsipnya  
Agar jadi kecakapan digital  
Pertama sadar akan efeknya  
Kedua punya tujuan agar tak mental

Redup mentari usai bekerja  
lagi dihibur lelah jiwa  
Menggulir media sosial tak puas jua  
Sejam dua jam habis waktu tiba-tiba

Bunian mesra teknologi merayu  
Bergetas hati jika tak membuka  
Tak ada urusan tetap terpacu  
Cemas komentar di dunia maya

Kita mahluk mencipta karya  
Rakit teknologi membantu sesama  
Manusia merasa berpikir berkarya  
Janganlah kuasa diserahkan ke media

Masa beralih secepat kilat  
Memaksa kita melek digital  
Sungguh pendirian harus kuat  
Agar dapat bersaing secara global

## Tema: Parental Mediation

Sayang disayang ananda tersayang  
Berbita-bila segalanya kau diberi  
Terkecuati gawai mohon sabar tuk mendulang  
Snat remaja jika sudah bisa menahan diri

Berpacu kiar tak hanya kuda  
Bertempur kita di dalam media  
Perang nilai semua punya agenda  
Pada fungsi ekonomi semuanya bermuara

Jangalah emosi ayah dan bunda  
Konten media berupa-rupa  
Tak ada pula yang bisa mencegahnya  
Konsekuensi kemajuan sudah fitrahnya

Sayang ananda jangan sampai salah cara  
Luruskanlah pemahaman masa kini  
Fungsi gawai bukan hiburan semata  
Melainkan ekonomi, komunikasi dan edukasi

Terlanjur memberi terlena menikmati  
Tak petak ananda sudah pula kecanduan  
Terapkan asertif dalam berkomunikasi  
Arahkan gawai pada profesi masa depan



### **DR. FATMAWATI, S. IP., MM.**

Dosen dan peneliti di Program Studi Ilmu Komunikasi (IKOM) Universitas Islam Riau, seorang perempuan kelahiran Gresik Jawa Timur yang tertarik dengan berbagai topik Kampanye Politik, literasi media dan komunikasi pemasaran, selain sebagai akademisi ia adalah seorang Ketua Riset Literacy Community. Berbagai kegiatan literasi media telah dilakukan bersama anggota komunitas Literasi di Riau, diantaranya pemetaan terhadap tingkat literasi media bagi remaja di Pekanbaru dan juga penelitian-penelitian yang berhubungan dengan Literasi Media (fatmawat.kaffe@comunicat.ac.id)

Di laut ada Cumi-cumi  
Di sungai ikan Gurami  
Pilkada ajang kontestasi  
Mari tingkatkan digital literasi

Tanjak Riau untuk sang kekasth  
Teluk belanga jadi paduan yang serasi  
Media social tempat mencari informasi  
Hati-hati pencitraan para politisi

Riau bangga dengan Tari Zapin  
Sungguh etak dan bikin iri  
Waspada mengganti pin  
Demi menjaga keamanan diri

Sarapan pagi pakai roti  
Makan siang sambil teri  
Password harus rajin diganti  
Biar selamat data diri



Ikan berenang bukan ikan bilih  
Dijemur di pantai berhari-hari  
Mari cerdas jadi pemilih  
Judikan literasi sebagai tameng diri

Kopi dicecap saat pagi  
Sambil mencangkung di pinggir perigi  
Pemitu segera digelar lagi  
Cegah medsos jadi panggung dramaturgi

Istana Siak tempat tinggal raja  
Kebanggaan Melayu dan masyarakatnya  
Penggunaan medsos harus waspada  
Dunia digital banyak bahayanya



### **FRANSISKA DESIANA SETYANINGSIH**

berkecimpung di KOM Universitas Katolik Widya Mandia Kupang. Menempuh S1 di Jurusan IKOM Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dan Magister di Departemen IKOM UI. Aktif di JAPBLB, dan menekuni kajian media, literasi digital, dan jurnalistik. Pernah bernasab menghangatkan Tim PKM Unjwa lolos sebagai juara favorit dalam PKMKAB ke 33 (2020). Beberapa penelitiannya antara lain: Makna Simbolis Ekspresi Budaya Dalam Film "Denias: Senandung di Atas Awan" (2019), Representasi Anak-Anak Melalui Komik Loraemon Berdasarkan Pendekatan Innaqi System (2018) dan Analisis Semiotika Visualisasi Tokoh Utama Serial Kartun Tom and Jerry (2020). Semua hasil penelitian tersebut sudah dipublikasikan dalam beberapa jurnal terakreditasi nasional. email: fransiskadesiana@uic.ac.id@gmail.com

Tanaman berduri namanya kaktus  
Tumbuh subur di batu cadas  
Hindari sebar berita bernada ketus  
Gunakan internet secara cerdas

Menjaring ikan di sungai dangkal  
Dapat tiga ekor ikan buatal  
Pahami etika dan etiket sebagai bekal  
Yuk, perkuat literasi digital

Kayu cendana kayu gaharu  
Dijual pedagang di pulau Buru  
Update selalu informasi terbaru  
Aktivitas internet semakin seru

Muri putih hinggap di ranting  
Mencari makan buah-buahan  
Kenali ujaran kebenci itu penting  
Uploud konten untuk perubahan

Kopi hitam legit dan kental  
Ampas mengendap sebagai fondanya  
Terapkan budaya bermedia digital  
Gunakan Pancasila sebagai pedomananya

Orang linglung pura-pura amnesia  
Duduk merenung memegang kepalanya  
Masi kenalkan produk Indonesia  
Dunia digital sebagai mediana

Pergi ke sawah menanam padi  
Pulangnye mampir membeli roti  
Jangan selalu umbar data pribadi  
Aman bermedia digital sudah pasti

Pergi ke kota naik kuda besi  
Membawa serta kayu trembesi  
Stop kirim berita basi  
Jadikan dirimu pelopor literasi

Kolam lumpur penuh belat  
Masukkan ember takut dicatut  
Catut tulisan orang berujung gelut  
Cantumkan sumber, itu patut

Tinggi menjulang pohon kelapa  
Batang kering dijadikan pipa  
Bermain medsos kadang kita alpa  
Terapkan etika janganlah lupa

Jalan berdua ke kota Makassar  
Membeli sepasang ikan hias  
Cermat saat memilih lokapasar  
Transaksi aman, hati puas

Pohon jati tinggi menjulang  
Tertiup angin lalu patah  
Konten negatif langsung silang  
Jangan hanya ikut an latah



Tali kusut siap dipintal  
Silang menyilang jadilah jaring  
Hati-hati gunakan dompet digital  
Pastikan keamanan saat belanja daring

Pergi merantau tanpa kabar  
Memendam rindu bikin tertekan  
Jangan dapat info langsung sebar  
Jejak digital sulit dibersihkan



## **IDA RI'AENI**

Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) sejak 2006 dan menjadi Dosen Luar Biasa di Institut Manajemen Telkom Bandung (sekarang Telkom University) dan Universitas Budi Luhur (UBL Jakarta) pada 2012-2013. Tutun pada Universitas Terbuka (UT) sejak 2019 hingga sekarang. Pendidikan S1 Ilmu Jurnalistik Telkom Unpad, Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran dan Program Doktor Ilmu Komunikasi I SIP Universitas Indonesia tahun 2015. Pernah menjadi redaktur di Media Entrepreneur Indonesia, reporter di Sindu Garis Jawa Barat, dan Penulis Naskah di Unjwa FM Bandung. Ibu dari 4 putra dan 1 putri. Ia juga aktif sebagai pejuang literasi digital yang bergabung dalam komunitas Japeid. Ia pun menjadi pengurus AspiKOM Kowil Jawa Barat sejak 2015. Email: ida.riaini@umc.ac.id

## ANTI HOAX

Pergi ke pasar membeli sabuk  
Kembaliannya pakai permen  
Hati-hati lihat status facebook  
Berpikir dulu sebelum komen

Bangun mandi sikat gigi  
Jangan lupa sarapan pagi  
Jika manfaat silahkan dibagi  
Kalau tidak lebih baik tahan diri

Ada tentara berkepala botak  
Pergi latihan ke pelosok desa  
Berani sebar berita hoax  
Kena WITE baru tau rasa

Banyak kambing di padang rumput  
Gembala memandang siap singa  
Berita hoax jangan dijemput  
Agar akal sehat tetap terjaga

## Pilar Literasi Digital

Kuliner Kota Udang lezat menggoda  
Sangat terkeant empat gentong  
Wahai kawan tetaplah waspada  
Cakap digital pilar penolong

Jalan-jalan ke Gunung Ciremai  
Ada desa bernama Trijaya  
Aman digital mestilah lihai  
Jaga data cegah bahaya

Jika sanggup ke kota Cirebon  
Cobalah cicip nasi Jamblang  
Budaya digital tak hanya jargon  
Jaga prinsip kala berbicara

Ketan gurih bumbu ebi  
Dibungkus apik daun pisang  
Pedoman etika rambu berbagi  
Jurus unik insan cemerlang



## RITA GANI

Dosen tetap di Fikom Unesa dan saat ini menetap di Kota Bandung. Selain mengajar, menjadi pembicara di berbagai seminar, pertemuan dan workshop literasi digital, ia juga menyukai aktivitas menulis. Beberapa buku yang ditulisnya adalah *Jurnalistik Foto: Suatu Kemandirian* (2018), *Foto Berita dan Feature* (2018), *Wawancara Fotografi* (2016), *Membuat Foto Pernikahan* (2018) dan *Virtual Public Speaking* (2020). Selain karya ilmiah populer, pada tahun 2020 ia bersama teman-teman Japedi menerbitkan buku puisi dengan judul "Corpus Pandemi" yang merupakan "curahan hati" dari para akademisi anggota Japedi selama masa pandemi Covid-19. Baginya menulis adalah sebuah laku moral yang menjadi penyeimbang berbagai rutinitas. Karena itu, kesempatan menulis pantun literasi digital adalah sebuah tantangan baru yang memuatnya belajar tentang literasi yang syahdu sebagai upaya menyampaikan berbagai seluk beluk literasi digital dengan cara yang unik.

Banyak yang teman ikutan resital  
Dari adm. satpam hingga kasi  
Dunia kita sudah serba digital  
Mari perkuat belajar literasi

Ruang sosial makin aktif  
Isiayapun lebih kreatif  
Manfaatkan medos secara positif  
Jangan umbar konten negatif



Menangkap ikan memakai jaring  
Ikan dijemur sampai kering  
Informasi harus di saring  
Jangan asal main sharing

Mengisi formulir jangan brutal  
Harus cek ricek kepastian data  
Mati jaga rekam jejak digital  
Supaya aman hidup kita

Kini berita didapat secara mandiri  
Karena bisa diakses melalui berbagai portal  
Masi bersama menjaga diri  
Jangan asal umbar di ruang digital

Perjalanan darat lewat merak  
Nyetirnya sabar jangan temperamental  
Penipuan digital sedang marak  
Jaga data diri di ruang digital

Dapat kiciman ikan asin  
Perut lapar menjadi alasan  
Belanja online memang asyik  
Hati-hati kebablasan

Jaman dulu internetan suka dirental  
Jangan lupa siapkan uangnya  
Kita harus pahami budaya digital  
Karena Pancasila adalah dasarnya

Ke Medan beli bolu Meranti  
Sambil menunggu dengar lagu sentimental  
Ingatlah pasword harus sering diganti  
Cara aman berlayar didunia digital

Lari pagi dengan teman  
Diserta wajah berseri seri  
Wifi publik tidak selalu aman  
Waspada keamanan data diri

Waktu lowong untuk istirahat  
Kadang untuk dipakai untuk Sang Khalik  
Medsos bukan tempat curhat  
Kita perlu jaga diri di ruang publik

Di Indonesia banyak lampu petromaks  
Tentu tak ada di negara California  
Kita harus hati hati akan berita hoaks  
Karena menyebarkannya bisa bikin rusuh dunia

Ke pasar membeli beberapa meja  
Cuman untuk keperluan akting  
Posting yang penting saja  
Bukan yang penting posting

Pasar raya banyak penguajungaya  
Terayata ada diskon untuk para mama  
Media massa boleh berubah bentuknya  
Namun kepastian kebenaran berita adalah yang  
utama

Indahnya belajar ragam bahasa  
Jadi lebih banyak tahu tentang budaya  
Tampilan di dunia maya luar biasa  
Jangan sampai kamu terpedaya

Krecek dan gudeg selalu menjadi cerita  
Karena sehat, murah dan bebas boraks  
Cek ricek sebelum menyebarkan berita  
Cara ampuh terhindar dari hoaks



## **RENDRA WIDIYATAMA**

Belasah dari keluarga guru. Lahir tahun 1967. Masa kecilnya dinantikan di Jatilawang Kabupaten Banyuwangi, Jawa Tengah. Setelah menyelesaikan pendidikan di SD Negeri Induk Jatilawang, Rendra melanjutkan menempuh pendidikannya di SMP Negeri 1 Wadiono. Lalu ia melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Purwokerto, jurusan IPS. Selesai SMA, Rendra muda melanjutkan studi di Jurusan Ilmu Komunikasi UGM dan menjadi satu-satunya pemuda Jatilawang yang berkuliah di UGM selesai tahun 1989 dan langsung bekerja sebagai dosen di Universitas Blahmer Ripad, Solo. Namun sejak tahun 2000, ia juga mengajar sebagai dosen tamu di beberapa perguruan tinggi di antaranya di Universitas Sebelas Maret, Akademi Komunikasi Indonesia, dan Universitas Islam Indonesia. Tahun 2002-2006, ia mengikuti beasiswa, membaca dan menulis ini menjadi Wakil Direktur Akademi Komunikasi Rendra Binatama Yogyakarta. Pada tahun 2002 anak ketiga dan lima belaudara ini melanjutkan studi S2 di UNS Solo dan



menyalestkannya tepat dua tahun kemudian, tahun 2005. Rendra menjadi dosen DKK dan pindah di Politeknik PPKP Yogyakarta pada tahun 2007. Selama di PPKP, ia menjabat kaedri Prodi Public Relation dan Program Studi Jurnalistik. Pada tahun 2009 Rendra merintis pendirian program studi komunikasi UAD dan tahun 2012 menjadi ketua program studi hingga tahun 2016. Selama menjadi dosen DKK di UAD, Rendra aktif di organisasi AP1 ST DKK sebagai wakil sekretaris selama 2 periode, yaitu AP115. Rendra juga menjabat sebagai sekretaris umum pada organisasi Asikodri (2016-2018). Tahun 2015 Rendra mendapat beasiswa studi pendulum Hungaricum untuk meneruskan studi di Universitas Debrecen dari pemerintah Hungaria. Tahun 2020 ia menyelesaikan studi bekembalinya di tanah air. Rendra bergabung dalam dua organisasi literasi digital nasional, yaitu Mafindo dan Labeli. Keprihatinannya pada dunia media sosial yang penuh dengan hoak dan ujaran kebencian membuat Rendra juga giat melakukan literasi digital.

Indonesia negara terkemuka,  
Kata sebagian orang, indahya bagai surga  
Menggunakan media sosial harus bersikap  
terbuka  
Karena mungkin akan dikritik secara tak  
terduga-duga

Mau tidur nyari bantal  
Eh, bantalnya dihianggapi keconk  
Mau belajar literasi digital  
Agar tak gampang kena hoak

Berwisata bangga ke waduk Jatiluhur  
Mencari ikan sampai ngalor ngidul  
Indonesia dikenal sbg bangsa tuhur  
Masa sth medsosnya acak kadul

Rel kereta terbuat dari baja  
Biar aman lajunya kereta  
Jangan percaya berita begitu saja  
Sebelum lakukan kroscek berita

Kejepit pintu bikin hati kesal  
Aduh sakitnya tak terkira  
Tak apa suka bermedia sosial  
Tapi hindari hoak agar tak jadi perkara

Tak punya uang hati sering jadi kesal  
Biar tak kesal jadilah kaya raya  
Tak apa bermain media sosial  
Jangan lupa jaga etika ya

Hidup susah mengharap diberi banjos  
Setelah dapat, eh malah buat menjamu tamu  
Jagalah diri saat anda bermedsos  
Sebab medsos itu cermin pribadimu

Putri Diana memakai mahkota  
Seluruh dunia kagum kecantikannya  
Jangan asal upload berifa  
Karena bisa parah akibatnya

Pagi-pagi banyak cucian  
Eh, ayucinya kok di halaman  
Jangan suka umbar kebencian  
Kebencian tak cerminakan pribadi beriman

Minggu pagi ternyata bikin kesal  
Sebab hari Minggu banyak cucian  
Sungguh perhatin baca media sosial  
Kalau isinya hoak dan kebencian

Pagi-pagi bertamu ke kabupaten  
Di sana bertemu banyak jenderal  
Kalau anda mau bikin konten  
Pikir dampaknya, jangan asal viral

Dapat kado dari teman spesial  
Senangnya sampai melonjak-tonjak  
Boleh kita bermedia sosial  
Asal gunakan dengan bijak

Makan ketupat di Tanjung Balkan  
Ketupat enak campur santan  
Yuk pakai medsos tuk kebarukan  
Jangan pakai tuk sebar umpatan

Pengin kuru podho ngombe jamu,  
Ning jamune ojo dicampur tiner  
Medsosmu kui cermin pribadimu  
Mulane ayuk dienggo kanthi bener



Anak desa pinter bikin gangsing  
Gangsingnya dibawa hingga ke Hungaria  
Banyak orang suka fleksing  
Bukankah fleksing itu perbuatan ri'a?

Baterai radio bemerek alkaline  
Radioanya siarkan nyanyian si biduan  
Boleh saja bermain game online  
Asal jangan jadi kecanduan

Jalan-jalan ke Gondangdia  
Eh di sana digigit ular berbisa  
Jangan karena lewat media  
Postingan tak pakai tanggung rasa

Rujak cingur pakai petis  
Tapi tak enak kerenn dihianggap kecewa  
Biasakan berfikir skeptis dan kritis  
Itulah dua kunci hindari hoak

Putri jelita dipinang jejaka  
Wajahnya cantik tiada duanya  
Medsos itu bisa jadi petaka  
Kalau tidak bijak menggunakannya

Hebat tiada tara disebut jos gandos  
Jos gandos itu membuat semua terpesona  
Daripada mencegah orang memakai medos  
Lebih baik ajari menggunakannya dengan  
bijaksana

Ke sawah mencari kepiting  
Kepiting dipancing pakai biring  
Berpikirlah sebelum kamu posting  
Sebab tak semua yang kamu pikir baik pantas  
diposting

Tiup balon sampai mbetedos  
Gelegar suaranya bukti balon tidak ecek-ecek  
Kalau kita terima informasi di medos  
Jangan lupa selalu lakukan cek dan ricek

Nasi goreng pakai telur disebut spesial  
Enakaya membuat sangat berkesan  
Gunakanlah bahasa yang baik di media sosial  
Hindari sebarkan SARA, pornografi dan kata-  
kata kekerasan

Pangeran ganteng naik kereta  
Ditarik kuda warna putih sangat spesial  
Krosceklah selalu kebenaran berita  
Setiap kali anda terima berita dari media  
sosial

Beli baju baru berkodi-kodi  
Bahannya dibuat dari bulu biri-biri  
Jangan suka umbar informasi pribadi  
Agar anda tidak menyesal dikemudian hari

Pertapa sakti pergi bersemedi  
Bersemedi lama di Gunung Karang  
Hindari berbagi informasi pribadi  
Karena hal itu bisa disalahgunakan orang

Gerbang kereta ditarik lokomotif  
Lokomotifnya menuju ke pusat kota  
Hindari akun dan postingan negatif  
Karena yang seperti itu bisa merusak pribadi  
kita

Jeruk manis dari Brastagi  
Manisnya tua biasa dan jua gandos  
Berpikirlah dahulu sebelum berbagi  
Termasuk hindari kebiasaan curhat di medsos

Pemilihan kapal namanya sakada  
Awak pesawat namanya promugori  
Pengguna medsos itu pendapatnya bisa berbeda-beda  
Karena itu janganlah anda maunya menang  
sendiri



### ***NUR AINI SHOFIYA ASYARI, M.I.KOM.***

Penulis merupakan alumni Universitas 17 Agustus 1945 (Stg), menyelesaikan S2 nya di Universitas Dharmajaya dan saat ini sedang menempuh pendidikan S3 di Universitas Andalas. Penulis mengabdikan diri sebagai Dosen di Universitas Darussalam Gontor sejak 2016. Kejar Ilmu yang diminati penulis adalah Broadcasting, Kajian Media dan Masyarakat Digital.



Beli obat sampai Surabaya  
Becakaya lambat musti sabar  
Ayo sobat bijak bermedia  
Data privat jangan diumber

Potong bulu pakai gunting  
Bulu dipintal sepanjang hari  
Mikir dulu sebelum posting  
Jejak digital cerminna diri

Barang antik untuk cenderamata  
Gundah hati kapan tiba  
Tahun politik di depan mata  
Hoaks pasti odu domba

Ikan peda sambal mata  
Makan ikan dekat perapian  
Jangan mudah percaya berita  
Bisa termakan ujaran kebencian

Makan Tiramisu di Ramayana  
Kue kelapa minumannya Fanta  
Berita palsu dimana-mana  
Jangan lupa cek fakta

Buzzer cebong berbantah-bantahan  
Polarisasi jagat dunia maya  
Berita bohong bikin kegaduhan  
Waspadalah jangan mudah percaya

Temu angpau dalam timba  
Hati ceria aduhai senangnya  
Jangan mau diadu domba  
Melek media itu syaratnya

Pasta lidi safe Binjat  
Tambahkan terasi dengan cabai  
Japelide emang kece badai  
Giatkan literasi dengan santai

Es Cincau gulanya kental  
Dowet Jabung diatas meja  
Kamu mau cakup digital?  
Ayo gabung Japelidi aja

Makan tahu di kursi goyang  
Nonton kartun edisi spesial  
Mau tahu caranya disayang?  
Harus santun bermedia sosial



### **SISWANTINI AMIHARDJA**

Lulusan S3 I KOM Unpad. Setelah menaruh minat di dunia bisnis dan LSM nasional-internasional, kini sebagai dosen di Communication Department Universitas Bina Nusantara Jakarta. Aktif sebagai konsultan eksekutif makro & mikro dan perencanaan kebijakan samudra. Beberapa buku yang ditulis bersama rekan: *Meronggo dalam Badai (Gender dan Harapan di Tengah Pandemi Covid-19)*; *Indonesia: Bicara Baik di Saat Pandemi*; *Adaptasi Disiplin Ilmu Komunikasi di Masa Normal Baru*. Editor dan penulis pada kumpulan esay *Meronggo Asia untuk Media Massa* dan buku *Komunikasi Lingkungan yang diterbitkan COVID-19* bekerja sama dengan UNESCO. Bersama anggota JAPBU menulis *Corpus Aisi: Pandemi 12020* dan buku *Panduan Literasi Digital untuk Generasi Muda di Indonesia Timur 12022*. Beberapa artikel tentang praktik komunikasi lingkungan, ekonomi, dan digital marketing telah diterbitkan jurnal nasional dan internasional. E-mail : siswanti@binua.ac.id; wulmang@binua.ac.id

Agar agar kuatnya kental  
jangan dimakan diatas bantal  
pake tagar di dunia digital  
jangan sampe sakit mental

Kucing mengeong minta makan  
Jangan kasih ikan buntal  
boleh saja pameran foto kemenangan  
Tapi waspedai kejahatan digital

Kue talam dan bubur temu  
teman kopi di pagi hari  
Kalau phubing ada pada kamu  
Kita tak lagi satu hati

Pagi-pagi masak nasi bakar  
isinga teri dan sambanya terasi  
hati-hati jangan asal berkelakar  
warga digital selalu mengawasi



Dunia digital dunia virtual  
Bukan berarti tidak ada moral  
Jangan ngaku intelektual  
Jika hanya asal viral

Belajar patung ke Nyoman Nuarta  
Belajarnya di Sarijadi  
Cermati lagi sebelum upload data  
Agar terlindungi data pribadi

Patung di simpan ditengah taman  
Tempat bermata anak-anak  
Cakap digital biar data aman  
Hati tenang tak galau beak

Dau keladi getahnya gatal  
Bisa dimasak jadi buntit  
Dari komentar di dunia digital  
Bisa betangsak kalau asal sentil

Bunga pepaya rasanya pahit  
Enak dimasak campur ikan teri  
Boleh saja bikin konten yang hit  
Tapi jangan bikin warganet ageri

Teteh senang tari jaipong  
Nariaya bersama teman sebaya  
Jangan upload konten kopong  
paham etika, jaga budaya



Lari pagi enam putaran  
Lewat pasar ikan baunya anyir  
Hayo netizen ingat aturan  
Boleh komentar tapi jangan nyiayir

Belanja barang di Tokopedia  
Beli baju buat jogging  
Boleh aktif di sosial media  
Tapi Pikir-pikir dulu kalau mau posting

Memandang senja di suatu taman  
Tiduran di atas rumput bikin kulit gatal  
Aku ingatkan ya teman-teman  
Jangan lupa etika berdigital

Bahagiaanya senja kita abadikan  
Sesekali kita melirik sepasang pemuda  
berkasih-kasih  
Jika baca hoax harap abaikan  
Jangan diteruskan apalagi ada informasi  
tambahan

Joko Tingkir beli buah rambutan  
Buah manggis juga kesenangannya Joko Tingkir  
Hati-hati kalau nemu berita hasutan  
Mari kita laporkan atau diblokir

Joko Tingkir ma uke pesta sebelumnya ia  
bertaka  
Joko Tingkir pilih baju yang tersedia  
Hayuk kita banyak membaca  
Batasi bertama-tama main sosial media

Penjahit cari gunting  
Ketemunya malah anting-anting  
Pilih-pilih kata mau posting  
Rahasia pribadi jangan ikut diposting

Penjahit mengukur bahan baju  
Baju mau dikirim ke Maluku  
Generasi muda kalau mau maju  
Banyakin baca buku



Jalan-jalan ke Pontianak  
Beli majalah Cuma mau lihat artis yang jadi profil  
Jangan sembarangan posting tentang anak  
Karena sekarang banyak pedofil

Siapa itu anak yang rambunya keriting  
Cekap banget ganyanya  
Boleh-boleh saja foto anak diposting  
Asal dijaga privacynya

Bangun fidur langsung buka sosmed  
Itu tanda sosmed adiptif  
Hayuk batasi penggunaan sosmed  
Agar hidup tetap produktif

Beli tas buat angkut barang  
Di sebelah toko ada orang jual cemilan  
Daripada Cuma lihat postingan orang  
Mendingan sosmed dibunt jualan



## **NOVI KURNIA**

Staf pengajar di Departemen Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cendekia Media Yogyakarta. Ia adalah salah satu pendiri Japel di sekaigus koordinator nasional Japel di sejak tahun 2017. Di antara kesibukannya sebagai akademisi dan kegiatan literasi digital, ia gemar membaca buku dan menonton film, ia sesekali menulis pantun, meski lebih banyak di gunakan untuk menulis paparan lisan di berbagai forum diskusi. Ia kadang menulis puisi untuk mengisivakutuang. Kumpulan puisinya tentang pandemi diterbitkan bersama kumpulan puisi beberapa anggota Japel di lainnya dalam buku *100 plus Puisi Pandemi Meraut Kata, Ilmu dan Hati yang terbit tahun 2020*.

Pergi ke Aceh makan ayam tangkap  
Wangi daun pandan juga daun kari  
Berselancar di internet harus cakap  
Jangan lupa tuk lindungi data diri

Pergi ke Padang makan rendang  
Cita rasanya gurih pedas sarat rempah  
Bermedia sosial jangan jadi pecundang  
Bagikan informasi hanya yang bermanfaat

Malam yang cerah angin berbisik  
Bulan bersinar langitpun bercahaya  
Jaga rekam jejak digital dengan baik  
Agar aman berselancar di dunia maya

Suara jangkrik berderik memecah malam  
Dua gemerisik nyaring bunyinya  
Pastikan netiket saat sampaikan salam  
Agar nyaman ruang digitalnya

Sore hari duduk santai di ruang tamu  
Minum teh hangat makan tahu petis  
Bermedia digital aman perlu berilmu  
Belajar literasi digital janganlah apatis

Ruang tamu terpampang banyak lukisan  
Lidah pemandangan juga bekisar  
Ruang digital seolah beri kebebasan  
Bersikaplah sopan janganlah kasar

Bunga mawar bunga melati  
Cantik bunganya wangi baunya  
Transaksi digital haruslah hati-hati  
Pastikan aman jual belinya

Bunga anggrek bunga lili  
Ialah warnanya bagus bentuknya  
Berbagi data pribadi haruslah jeli  
Pastikan keamanan digitalnya

Cendol dawet berkuah gula merah  
Kenyat manis di ujung lidah  
Ujaran kebencian sulut marah  
Melawannya tentu tak mudah

Opor ayam berkuah santan  
Gurih wangi juga kental  
Hoaks kadang jadi hambatan  
Yuk lawan dengan literasi digital



Burung beo burung merpati  
Tiingat di sangkar berkicau merdu  
Temani anak bermedia sosial perlu teliti  
Pastikan waktu layar agak tak jadi candu

Burung nuri burung kakak tua  
Terbang tinggi cari pengalaman  
Belajar daring perlu dampingan orang tua  
Asuh digital agar anak nyaman dan aman

Pagi-pagi sarapan nasi goreng spesial  
Ditambah telur ceplok dan krupuk udang jadi enak  
Meski banyak kisah anak dibagikan media sosial  
Orangtua harus bisa lindungi rekam jejak digital  
anak

Pagi-pagi baca surat kabar tak beranjak  
Berita politik budaya hingga info sekuritas  
Besarkan anak di ruang digital haruslah bijak  
Keamanan anak lebih penting ketimbang  
popularitas



### ***NURHANA MARANTIKA, M.A.,***

Saat ini aktif sebagai salah satu dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Darussalam (UNDAS), Gontor, Ponorogo. Tertarik pada kajian kebijakan komunikasi Pendidikan sejarahnya (S1), ditemui di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, selepas menempuh pendidikan sarjana berkesempatan melanjutkan pendidikan pascasarjana (S2) pada Jurusan Ilmu Komunikasi FISIPOL UGM dengan konsentrasi Kebijakan Komunikasi. Saat ini tergabung sebagai anggota Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelid). Karya yang telah dipublikasikan Manajemen Humas Sekolah (Book Chapter, 2020), Komunikasi Empati dalam Pandemi Covid-19 (Book Chapter, 2020), Pembelajaran Digital (Book Chapter, 2021), Book Chapter (2021), "Pengalaman Japelidi dalam Kampanye Lawan Hoaks Covid-19" Dapat disapa melalui email [nurhanamarantika@gmail.com](mailto:nurhanamarantika@gmail.com) atau <https://www.linkedin.com/in/nurhanamarantika>.

Paling malas nonton iklan komersial  
Lebih asyik berita kontroversial  
Pahami keamanan media sosial  
Aman dan Nyaman bermedia sosial

Benang-benang kapas dipintal  
Dibawa wisata ke Kota Tegal  
Makin cerdas dan cakap digital  
Berantas pinjaman online ilegal

Bola kasti jauh terpental  
Anak beruang memandang buaya  
Pahami dan kuasai literasi digital  
Ciptakan ruang digital berbudaya

Ke Swedia membeli bola kristal  
Bola kristal dibawa ke pemandian  
Cerdas dan cakap bermedia digital  
Lawan hoaks, ciptakan perdamaian

Sarapan pagi minum susu  
Sambil membaca surat kabar  
Hati-hati jebakan berita palsu  
Cek fakta sebelum sebar

Malam hari menyantap bakpia spesial  
Sambil ayeruput kopi manis  
Santun menyuarakan pendapat di media sosial  
Ciptakan media sosial yang harmonis

Ke Bali berjumpa turis asing  
Duduk-duduk beratas bantal  
Waspada bentuk kejahatan phising  
Amankan dan lindungi identitas digital



## LUTHFI ULFA NI'AMAH

Lahir 10 Oktober 1996 di Desa G2 Wondorejo, Masi Rayas, Sumatera Selatan. Menempuh pendidikan formal di ponpes sejak 1999-2004. Lulus S1 dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya (2009) selain mondok di pesantren Tahfidzu Qur'an Al-Hikmah Hidayah Surabaya. Lulus S2 Lirisan Islamiyah konsentrasi Dakwah di IAIN Sunan Ampel juga mondok di Pesantren An-Nuriyah Surabaya (2004-2009), dan ditunjuk dengan mondok di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmatul Hidayah Surabaya. Lulus program Pascasarjana (S2) di IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan konsentrasi Lirisan Islamiyah konsentrasi Dakwah (2010-2012) saat ini sebagai Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Seyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aktif sebagai pemateri public speaking di PACK, BINIK, narasumber dia log interaktif di radio Perkasa FM Tulungagung, dan beberapa kegiatan lainnya. Saat ini sebagai pengurus bidang media di ASKOP S dan sekretaris forum dakwah Tarayat NU Koe, Madun.

Artis terkenal Rafi dan Gigi  
Mereka lah pemain film yang handal  
Masa kita manfaatkan teknologi  
Untuk mendukung literasi digital

Joko bekerja dengan gigih  
Dialah pemuda yang menginspirasi  
Teknologi semakin canggih  
Manfaatkanlah untuk berliterasi



Membeli apel di kota Batu  
Belinya sebanyak satu kuintal  
Generasi abad dua puluh satu  
Harus akrab dengan literasi digital

Rian bersolek, upload story  
Wajah lucu karena ekspresi  
Jangan hanya lihat-lihat story  
Coba untuk berliterasi

Kaki gemetar karena gerogi  
Badan membeku seperti kirtal  
Masi manfaatkan kecanggihan tekaologi  
Dengan cerdas berliterasi digital

Belajar online perlu adaptasi  
Menguras biaya juga energi  
Dering contoh budaya literasi  
Dengan memakai bantuan tekaologi

Pergi belanja bersama ibu  
Ditengah jalan bertemu polisi  
Berselancar di medsos memanglah seru  
Tapi jangan lupa untuk bertliterasi

Rumah sakit bahasa Inggrisnya hospital  
Memiliki dokter spesialis anesthesiologi  
Adapun contoh manfaat literasi digital  
Memberi semangat belajar dengan teknologi

Tulisan indah dan berfaedah  
Diawali dengan huruf kapital  
Mencari informasi dengan mudah  
Itulah manfaat literasi digital

Dalam beribadah kita harus total  
Sebab Allah akan memberi ampunan  
Berikut manfaat literasi digital  
Yaitu memperluas jaringan pertemanan

Penulis:

Lilieki Budiastuti Wiratmo, Frida K. Poerbantoro, Olivia  
Lewi Pramesti, Rose Emmaria Tarigan, Sri Astuty, Yanti  
Dwi Astuti, Anisa Setya Arifina, Djulas Setiawati, Al Musa  
Karim, Clara Novita Anggraini, Fatmawati Moekahar,  
Fransiska Desiana Setyaningsih, Ida Ri'aeni, Rita Gani,  
Rendra Widyatama, Nur Aini Shofiya Asy'ari, Novi Kurnia,  
Siswantini Amihardja, Nurhanna Marantika, Meilani  
Dhamayanti, Luthfi Ulfa Ni'amah

Saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku "Corpus Pantun" yang ditulis oleh 21 dosen Komunikasi se-Indonesia. Melalui penulisan buku ini, saya berharap dapat ditiru oleh tenaga pendidik lainnya. Tentu saja ini sebagai upaya untuk melestarikan dan mempopulerkan pantun, khususnya kepada generasi muda...

### **Taufiq Ismail**

*Pagi hari kita makan duren  
Di tepi sawah ketika hujan lebat  
Buku ini memang buku keren  
Ditulis oleh anak-anak muda hebat*

### **Jaya Suprana**

...Mereka menggerakkan sebuah laku yang boleh jadi tak biasa. Sebab bisa jadi, pada zaman yang segalanya sudah begitu rupa menggoda seperti sekarang ini, masih didapati orang-orang yang percaya kepada pantun sebagai ruang ucap dan ungkap. Dalam hati, saya berbahagia dan tentu berbangga, masih ada orang-orang yang berkenan mengurus jalan-jalan sunyi serupa ini.

### **Setia Naka Andrian**

#### **Penulis:**

Lilieki Budiastuti Wiratmo, Frida K. Poerbantoro, Olivia Lewi Pramesti, Rose Emmaria Tarigan, Sri Astuty, Yanti Dwi Astuti, Anisa Setya Arifina, Djulas Setiawati, Al Musa Karim, Clara Novita Anggraini, Fatmawati Moekahar, Fransiska Desiana Setyaningsih, Ida Ri'aeni, Rita Gani, Rendra Widyatama, Nur Aini Shofiya Asy'ari, Novi Kurnia, Siswanti Amihardja, Nurhanna Marantika, Meilani Dhamayanti, Luthfi Ulfa Ni'amah

#### **Perancang Sampul & Penata Letak:**

Rayan Afif



62-1410-3390-717